

ANALISIS KESULITAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PESERTA DIDIK KELAS IV SDN GEMPOLTUKMLOKO

Imro'atul Habibah, Nanang Khoirul Umam, Afakhrul Masub Bakhtiar
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia
imroatulhabibah1723@gmail.com , nanang.khu@umg.ac.id , afakh@umg.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV SDN Gempoltukmloko Tahun Ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tiga instrumen penelitian, diantaranya observasi pembelajaran menulis karangan deskripsi, wawancara guru kelas, dan juga angket peserta didik. Analisis yang digunakan yaitu reduksi data, Display data, dan Penarikan Kesimpulan. Yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh kelas iv SDN Gempoltukmloko dan juga guru kelas iv SDN Gempoltukmloko. Berdasarkan hasil analisis yang ditelaah dilakukan, peneliti menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini yaitu tentang kesulitan menulis karangan deskripsi dan juga hambatanya. Dari 15 peserta didik terdapat 80% dari peserta didik yang masih kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Kesulitan yang paling banyak dialami peserta didik yaitu dalam penggunaan Bahasa Indonesia. Terdapat 12 dari 15 peserta didik yang kesulitan dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesulitan lain yang dialami peserta didik yaitu dalam penyusunan kalimat dan mencari ide/gagasan. Guru kelas iv mengakui peserta didik juga kesulitan dalam penggunaan tanda baca dan juga paragraf.

Kata kunci : Menulis Karangan Deskripsi; Penggunaan Bahasa; Bahasa Daerah

ABSTRACT

This research aims to determine the difficulty of writing descriptive essays for class IV students at SDN Gempoltukmloko for the 2023/2024 academic year. The method used in this research is three research instruments, including observation of learning to write descriptive essays, class teacher interviews, and also student questionnaires. The analysis used is data reduction, data display, and drawing conclusions. Those involved in this research were all class 4 students at SDN Gempoltukmloko and also class 4 teachers at SDN Gempoltukmloko. Based on the results of the analysis that has been carried out, the researcher found the answer to the formulation of this research problem, namely regarding the difficulty of writing descriptive essays and also the obstacles. Of the 15 students, 80% of the students still had difficulty writing descriptive essays. The difficulty most students experience is in using Indonesian. There are 12 out of 15 students who have difficulty using Indonesian properly and correctly. Another difficulty experienced by students is in composing sentences and looking for ideas. The fourth grade teacher admitted that students also had difficulty in using punctuation marks and paragraphs.

Keywords : writing descriptive essays; use of language; local language

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi. Dengan bahasa, orang dapat menyampaikan berbagai pendapat, gagasan, informasi, pikiran, pengalaman, keinginan, dan harapan. Dengan begitu, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, baik secara lisan maupun tulisan. Namun sebagian masyarakat Indonesia menganggap Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi saja. Perlu diketahui Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah Bahasa Indonesia yang baku.

Bidang pendidikan bahasa digunakan sebagai sarana menyampaikan materi dan ilmu dari pembelajar kepada pemelajar. Serta sebagai sarana diskusi bertukar pikiran di dalam kelas. Penggunaan bahasa diharapkan sesuai dengan kaidah yang berlaku agar tidak terjadi kerancuan sehingga maksud dan tujuan penutur terhadap petutur dapat tersampaikan dengan baik. Dengan bahasa, seseorang juga dapat berinteraksi dengan orang lain. Dengan bahasa juga akan terjadi hubungan timbal balik antara seseorang dengan orang lain. Manusia hidup dalam satu lingkungan masyarakat karena dalam kehidupan manusia selalu membutuhkan orang lain. Seseorang akan mengerti apa yang dimaksud oleh mitra tutur dengan bahasa yang digunakan sehingga pesan atau informasi tersebut dapat tersampaikan.

Diantara keempat keterampilan bahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Jannah & Sukidi (2018) bahwa keterampilan menulis merupakan suatu hal yang sangat penting yang digunakan untuk memberikan informasi secara tertulis kepada orang lain.

Pada proses pembelajaran diperlukan adanya suatu perencanaan pembelajaran menulis yang tepat dan terencana agar peserta didik memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menulis. Agar perencanaan tersebut dapat berjalan dengan baik dalam suatu proses pembelajaran menulis guru harus memiliki kemampuan. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan yang sudah terencana untuk melaksanakan pembelajaran menulis agar tepat sesuai dengan tujuan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit. Hal ini juga dinyatakan oleh Inggriyani & Pebrianti (2021) bahwa Keterampilan di dalam menulis merupakan kemampuan paling sulit dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis menuntut untuk mempunyai pengetahuan kosakata, pengetahuan, dan pengalaman. Sehingga penulis mampu menyampaikan gagasan kepada pembaca secara sistematis. Oleh sebab itu, keterampilan menulis sangat perlu untuk ditanamkan sejak dini kepada peserta didik di sekolah dasar. Hal ini untuk melatih peserta didik berpikir kritis, logis, serta dapat mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan. Menurut Azizah (2016) Pembelajaran menulis di sekolah dasar merupakan

salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Pembelajaran menulis di sekolah dasar tersebut berlangsung sebagai proses yang bertahap disesuaikan dengan tingkat kelas, tingkat kesulitan, dan jenis atau bentuk tulisan yang diajarkan. Pembelajaran menulis di sekolah dasar bertujuan melatih peserta didik untuk berfikir kritis dan logis. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sangat penting dikuasai oleh peserta didik.

Hal yang paling menentukan dalam keterampilan menulis adalah menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, dan latihan. Unsur-unsur yang harus diperhatikan oleh penulis yaitu ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan kalimat efektif. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, namun keterampilan menulis menuntut latihan. Untuk itu, guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan berlatih menulis kalimat yang tepat serta menempatkan tanda baca yang benar.

Melalui menulis peserta didik dapat menuangkan apa saja yang dirasakan dan apa yang diinginkan. Begitu juga dengan menulis karangan yang difokuskan pada karangan deskripsi. Menurut Suyuti et al. (2016) karangan adalah karya tulis seseorang untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang disampaikan melalui bahasa tulis. Salah satu jenis karangan yaitu karangan deskripsi. Karangan deskripsi sendiri yaitu karangan yang menggambarkan sesuatu seakan-akan pembaca melihat, mendengar, merasakan, dan mengalaminya sendiri.

Kriteria karangan deskripsi yang baik menurut Dalman (2018) untuk membuat karangan yang baik yaitu : Tema (yang mendasari karangan/tulisan kita untuk membuat karangan yang baik diperlukan tema/topik). Ketepatan isi dalam paragraf (ketepatan penulisan dalam setiap paragraf harus memiliki 3 syarat yaitu kesatuan, kepaduan, dan perkembangan). Kesesuaian isi dengan judul (karangan yang dibuat harus memiliki kesesuaian dengan judul). Ketepatan suatu kalimat (struktur dalam sebuah kalimat sangat penting, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca mengungkap ide pokok dalam setiap paragraf). Ketepatan penggunaan ejaan (penggunaan ejaan dalam karangan hendaknya perpedoman pada buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Hal ini berarti bahwa ejaan memegang peran penting).

Menulis sesungguhnya memuat tentang suatu proses berpikir, gagasan yang dituangkan dalam kalimat/paragraf dapat dianalisis kelogisannya. Menulis dan proses berpikir berkaitan erat dalam menghasilkan suatu karangan yang baik. Dan karangan yang baik merupakan manifestasi dari keterlibatan proses berpikir. Dengan demikian, proses berpikir sangat menentukan lahirnya suatu karangan yang berkualitas. Hal itu berarti bahwa penulis harus mampu mengembangkan cara-cara berpikir rasional (Sardila, 2015).

Umumnya Bahasa Indonesia itu bahasa yang digunakan dalam proses pembelajaran. Namun di SDN Gempoltukmloko ini lebih dominan menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa jawa. Hal ini juga berpengaruh dalam penyusunan kalimat dalam materi deskripsi. Sehingga pada saat peserta didik menulis karangan deskripsi mereka banyak yang tidak tahu bahasa yang ingin digunakan. Hal ini karena mereka lebih sering menggunakan bahasa jawa saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti mendapat permasalahan di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi terdapat beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang peneliti temukan adalah penulisan peserta didik dalam menggunakan kosakata yang salah (tidak sesuai dengan EYD). Disamping itu, kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat juga masih rendah. Hasil wawancara yang terbagi dalam dua rana yakni yang pertama wawancara dengan guru hasilnya adalah setiap pembelajaran terdapat kendala khususnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Khususnya dalam pemilihan kata, peserta didik banyak yang salah dalam memilih Bahasa Indonesia yang benar. Selain itu, penyusunan kalimat juga masih sulit dipahami. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik, peserta didik bingung dalam pemilihan kata dalam Bahasa Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Keterampilan berbahasa akan dikuasai secara bertahap oleh peserta didik. Pada mulanya peserta didik mampu untuk menyimak kemudian berbicara. Selanjutnya, peserta didik akan mampu untuk membaca dan menulis. Dengan kata lain, keterampilan menulis adalah kemampuan puncak yang akan dikuasai oleh peserta didik ketika peserta didik telah mampu menguasai keterampilan berbahasa lainnya (Widiastuti, 2023).

Keterampilan menulis merupakan suatu hal yang sangat penting yang digunakan untuk memberikan informasi secara tidak langsung dengan orang lain. Menurut Jannah & Sukidi (2018b) dalam penguasaan menulis memang sangat diperlukan peserta didik. Namun pada kenyataannya yang terjadi di dalam suatu proses pembelajaran pada diri peserta didik kurangnya niat atau semangat untuk menulis. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa faktor diantaranya yaitu peserta didik malas untuk menulis, peserta didik belum memahami materi, peserta didik tidak mengerjakan apa yang diminta oleh gurunya.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks dan sangat penting sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut Herawati et al. (2023) Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, dimana keterampilan menjadi produk dalam keterampilan. Dalam kegiatan menulis seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata bahasa untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin diungkapkan.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan paling sulit dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis menuntut untuk mempunyai pengetahuan kosakata, pengetahuan, dan pengalaman. Sehingga penulis mampu menyampaikan gagasan kepada pembaca secara sistematis. Oleh sebab itu, keterampilan menulis sangat perlu untuk ditanamkan sejak dini kepada peserta didik di sekolah dasar.

Karangan deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan sesuatu seolah-olah nyata. Deskripsi lebih menekankan pada pengungkapan melalui kata. Menurut Purwanti (2017) peserta didik masih sulit dalam menulis karangan deskripsi. Hal itu disebabkan karena pemahaman peserta didik mengenai menulis masih kurang. Faktor lainnya peserta

didik masih sedikit dalam mengasai kosakata. Peserta didik juga masih terbatas dalam mengembangkan ide atau gagasan, penggunaan ejaan dan tanda baca.

Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan/menggambarkan kesan dengan sehidup-hidupnya. Hal atau benda yang diamati dideskripsikan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dengan hal tersebut karangan deskripsi dimaksudkan agar pembaca, pendengar, dan lain-lain seolah-olah mengalaminya langsung apa yang dideskripsikan penulis. Menurut Arifah (2016) karangan deskripsi dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan pendekatannya, yaitu deskripsi ekspositoris dan impresionistis.

Dalam menyusun karangan deskripsi tidak boleh sembarangan. Langkah-langkah dalam penulisan karangan deskripsi meliputi penentuan objek atau tema yang akan dideskripsikan, mengamati objek yang akan ditulis, menetapkan bagian yang akan dideskripsikan, menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan, dan menguraikan atau mengembangkan kerangka karangan deskripsi sesuai dengan tema yang ditentukan.

Penelitian ini mengemukakan beberapa penelitian yang relevan yang sesuai dengan beberapa penelitian dibawah ini :

1. Penelitian relevan yang pertama dengan judul “Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa” yang disusun oleh Okta Sarina, Masnunah, dan Sylvia Lara Syaflin pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis keterampilan menulis deskripsi pada siswa. Hasil penelitian ini adalah bahwa secara keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukabumi mempunyai nilai baik dan cukup baik. Kesulitan lain yang dialami siswa yakni, siswa belum bisa membuat kalimat yang mudah dipahami dan menulis dengan menggunakan ejaan yang benar. Berdasarkan indikator penilain melnulis deskripsi yang paling tinggi yakni indikator tema dan yang paling rendah yakni, ketetapan susunan kalimat dan ketetapan penggunaan ejaan.
2. Penelitian relevan yang kedua dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model Concept Sentence Berbantuan Media Gambar Siswa Sd” yang disusun oleh Eka Fitri Yuliahwati, Siti Halidjah, dan Suryani pada tahun 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan model concept sentence berbantuan media gambar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi siswa setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan guru merancang pembelajaran dengan menggunakan model concept sentence berbantuan media gambar
3. Penelitian relevan yang ketiga dengan judul “Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar” yang disusun oleh Feby Ingriyani dan Nur Anisa Pebrianti pada tahu 2021. Penelitian ini menggunakan penelitian analisis deskripsi. Penelitian analisis deskriptif ini

bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV SDN Griya Bandung Indah. hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kemampuan menulis karangan deskripsi masih tergolong kategori kurang. Dengan rata-rata nilai kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik secara klasikal memperoleh 54,6 berada pada kualifikasi kurang, dan diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 25.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Penelitian ini yaitu menganalisis kesulitan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV SDN Gempoltukmloko. Dengan mengumpulkan serta menganalisis data secara objektif mengenai objek penelitian. Data dikumpulkan oleh peneliti dengan bantuan wali kelas dengan cara observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, semua fakta baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan akan diuraikan secara jelas sehingga benar-benar mampu menjawab fokus penelitian pada penelitian ini.

Prosedur dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut: pra penelitian pada tahap ini peneliti melakukan observasi di lapangan bertujuan untuk mencari permasalahan yang ada. Dan peneliti menemukan permasalahan yaitu kesulitan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi. Langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan penelitian dimana saat penelitian peneliti melakukan observasi wawancara dan juga angket terhadap peserta didik guna mengetahui kesulitan-kesulitan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi. Langkah terakhir yaitu evaluasi, pada tahap ini peneliti akan menuliskan hasil dari analisis karangan deskripsi peserta didik. Peneliti mulai mengevaluasi bentuk kesalahan menulis bidang apa yang terdapat pada karangan deskripsi peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang pertama adalah Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik ini dilakukan dengan mengobservasi pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, khususnya kesulitan menulis karangan deskripsi pada proses pembelajaran. Indikator penilaian yaitu mengenai kesulitan penggunaan Bahasa dalam menulis karangan deskripsi. Kedua, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil. Wawancara adalah proses pengumpulan data informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dan pihak penjawab yang dilakukan agar lebih mudah. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik kelas IV SDN Gempoltukmloko.

Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah dokumentasi teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data

dokumentasi pada penelitian ini untuk mengetahui kesulitan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV SDN Gempoltukmloko pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Terutama pada kesulitan penulisan karangan deskripsi dalam pembelajaran. Keempat angket adalah tektik mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Teknik pengumpulan data angket pada penelitian ini untuk mengetahui kesulitan menulis karangan deskripsi peserta didik SDN Gempoltukmloko yang di berikan kepada peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh data kesulitan menulis karangan deskripsi peserta didik, dan hambatan yang dihadapi dalam keterampilan menulis karangan deskripsi. Untuk data kesulitan menulis diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan juga angket. Penelitian ini dilakukan dua kali pertemuan proses pembelajaran. Penelitian pertama dilakukan saat pra penelitian, dimana pertemuan tersebut peneliti sudah sedikit mengetahui apa saja kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Penelitian kedua dilakukan saat pengambilan data dimana peneliti mengobservasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru kelas, serta peneliti memberikan angket kepada peserta didik. Dengan kedua penelitian tersebut peneliti sudah mendapatkan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran menulis karangan deskripsi di SDN Gempoltukmloko, guru sudah menjelaskan karangan deskripsi dengan baik. Namun ada satu sampai dua peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan. Peserta didik seperti meremehkan pembelajaran Bahasa Indonesia karena peserta didik menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia itu mudah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Gempoltukmloko. Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik ramai sendiri karena mereka meremehkan pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga saat dikasih tugas peserta didik tidak bisa. Guru kelas IV menganggap menulis adalah hal yang paling sulit diantara aspek berbahasa lainnya. Jadi peserta didik dianggap sudah bisa menulis karangan deskripsi dengan baik. Namun masih harus ditingkatkan lagi. Kesulitan yang dialami peserta didik menurut guru kelas IV yaitu penggunaan bahasa karena bahasa keseharian peserta didik bukan Bahasa Indonesia. Kesulitan peserta didik selain penggunaan bahasa, menurut guru kelas IV juga penyusunan kalimat yang belum memenuhi SPOK (subjek, predikat, objek, dan keterangan). Selain itu peserta didik juga dirasa belum menggunakan tanda baca dan huruf kapital dengan baik dan benar.

Karena penggunaan bahasa dilingkungan peserta didik menggunakan Bahasa Jawa, jadi peserta didik kesulitan dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini karena kosa kata peserta didik yang terbatas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Umam & Firdausa, 2022) bahwa penyebab terbatasnya kosa kata peserta didik karena kurangnya membaca dan kurang pengetahuan dalam menulis sebuah karangan deskripsi yang baik.

Berdasarkan hasil angket peserta didik, peserta didik kesulitan dalam menulis karangan deskripsi karena faktor bahasa. Bahasa yang digunakan sehari-hari menjadi salah

satu faktor kesulitan menulis karangan deskripsi. 12 peserta didik dari 15 peserta didik kesulitan dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Selain penggunaan bahasa, peserta didik kesulitan dalam menyusun kalimat. Terdapat 9 peserta didik dari 15 peserta didik yang kesulitan dalam menyusun kalimat. Peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menggunakan tanda baca, seperti tanda koma (,), tanda titik (.). Peserta didik juga mengalami kesulitan dalam mencari ide/gagasan. Terdapat 3 peserta didik dari 15 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencari ide/gagasan. Beberapa peserta didik juga masih banyak yang bertanya kepada guru mengenai penggunaan Bahasa Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV SDN Gempoltukmloko karena penggunaan bahasa. Terdapat 80% peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut. Dan terdapat 73,3% peserta didik menggunakan bantuan guru dalam menggunakan bahasa di dalam karangan deskripsinya. Hal ini disebabkan karena peserta didik menggunakan bahasa jawa dalam kehidupan sehari-hari. Hal lain disebabkan karena peserta didik masih dominan menggunakan bahasa jawa saat pembelajaran walaupun guru sudah dominan menggunakan bahasa indonesia. Adapun kesulitan-kesulitan lain yaitu penyusunan kalimat peserta didik masih berantakan. Namun peserta didik hanya sebagian kecil yang kesulitan dalam mencari ide/gagasan. Peserta didik juga belum menggunakan tanda baca dengan baik. Serta peserta didik belum penggunaan huruf kapital dengan baik.

Penelitian ini dilakukan selama 2 pertemuan oleh peneliti, dengan rincian sebagai berikut: Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi sesuai dengan lembar observasi yang telah divalidasi. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV SDN Gempoltukmloko. Pada tahap ini peneliti menemukan kesulitan yang dialami peserta didik dalam prses pembelajaran yang dilakukan. Pertemuan kedua peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan juga angket peserta didik. Dimana peneliti mendapat hasil dari penelitian ini dari guru kelas dan juga dari hasil angket peserta didik. Sebagian besar peserta didik kesulitan dalam menggunakan bahasa indonesia, hal ini karena penggunaan bahasa dilingkungan peserta didik yang mempengaruhi penggunaan bahasa saat menulis karangan deskripsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesulitan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV SDN Gempoltukmloko sebagian besar sulit dalam penggunaan bahasa yang digunakan pada karangan deskripsi. Kesulitan lain yang dialami peserta didik yaitu dalam penyusunan kalimat, serta mencari ide/gagasan. Peserta didik juga masih salah dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Hambatan penelitian kesulitan menulis karangan deskripsi peserta didik karena penentuan jadwal. Terdapat 12 dari 15 peserta didik atau setara dengan 80% peserta didik yang merasa kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Dan sebagian besar peserta didik tersebut kesulitan dalam penggunaan bahasa. Selain itu 9 dari 15 peserta didik atau setara dengan 60% peserta didik kesulitan dalam menyusun kalimat, dan 3 dari 15 peserta didik atau setara dengan 20% peserta didik

kesulitan mencari ide/gagasan. Namun, hanya terdapat 1 peserta didik yang merasa lupa menggunakan tanda baca.

REFERENSI

- Arifah, L. N. (2016). Pengembangan Buku Panduan Menulis Karangan Deskripsi Berbantuan Graphic Organizer Pada Siswa Kelas 3 Sd.
- Azizah, I. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V Sd.
- Dalman. (2018). Keterampilan Menulis.
- Herawati, I., Kanzunudin, M., & Wiranti, D. A. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Penulisan Karangan Deskripsi Siswa Kelas Iv Sd 04 Besito Kudus.
- Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021a). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 07(01), 2–3.
- Jannah, S. N., & Sukidi, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas Iv Sdn Babatan 1 Surabaya.
- Purwanti, T. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Media Kartu Gambar Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Geneng Jepara. In *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* (Vol. 5).
- Sardila, V. (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. In *Jurnal Pemikiran Islam* (Vol. 40, Issue 2).
- Suyuti, Y., Zulianto, S., & Nur, Y. (2016). Penerapan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas Xb Sman 2 Dampelas.
- Umam, N. K., & Firdausa, A. R. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Media Gambar Seri Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2(1)), 42. [https://doi.org/10.30587/Didaktika.V28i2\(1\).4377](https://doi.org/10.30587/Didaktika.V28i2(1).4377)
- Widiastuti, T. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Scrapbook Pada Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 1. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/index>